PERTUNJUKAN *TARI JOGET ABANG BECAK* DI DESA PULAU PADANG KECAMATAN TASIK PUTRI PUYU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

SANITA AGUSTINA
NPM : 156710307

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Sanita Agustina (2019). Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

---

Penelitian ini berjudul "Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau" Tahun 2018/2019. Tari Joget merupakan gerakan tarian melayu yang biasanya gerak bergembira dan tidak dilakukan sendirian. Sedangkan Abang Becak menceritakan kegembiraan masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai Abang becak untuk mecari rezeki. Pertunjukan tari joget abang becak memiliki unsur-unsur tari seperti gerak, musik, desai lantai, dinamika, tema, kostum dan tata rias, lighting, staging, penonton. Pertunjukan tari joget abang becak ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka yang mengajarkan sendiri kepada keturunanya untuk menarikan tari joget abang becak ini sebagai tarian hiburan mereka pada lalu. Teori yang digunakan yaitu teori soedarsono yang menyatakan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia yang memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sumber dan jenis data adalah primer dan skunder. Dimana dalam hal ini mengunakan data primer melalui wanwancara pengamatan secara langsung dan data skunder yaitu data yang didapat tidak langsung atau menggunakan buku dan kamera untuk mengambil dokumentasi. Metode digunakan adalah metode deskripsi analisis berdasarkan data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini ditarikan 4 orang penari dan 1 orang penyanyi. Pertunjukan Tari Joget Abang Becak durasinya tidak ditentukan.

Kata kunci: Pertunjukan Tari Joget Abang Becak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Sanita Agustina (2019). Joget Abang Becak Dance Show in Pulau Padang Village Tasik Putri Puyu District Meranti Islands Regency Riau Province

---

This research is entitled "Joget Abang Becak Dance Performance in Pulau Padang Village, Tasik Putri Puyu District, Meranti Islands Regency, Riau Province" Year 2018/2019. Joget dance is a Malay dance movement that usually moves happily and is not done alone. Whereas Abang Becak recounts the joy of the people who work as Abang becak for their daily income. The joget Abang becak dance performance has dance elements such as movement, music, floor design, dynamics, themes, costumes and makeup, lighting, staging, and spectators. The joget Abang becak dance performance is a legacy of their ancestors who taught themselves to their descendants to dance the joget Abang becak dance as their past dance entertainment. The theory used is the soedarsono theory which states that performing arts is one branch of art that is always present in human life which has a very complex development. Sources and types of data are primary and secondary. Where in this case using primary data through interviews with direct and secondary data, ie data obtained indirectly or using books and cameras to retrieve documentation. The method used is the method of analysis description based on qualitative data that uses data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study, namely Joget Abang Becak Dance, were danced by 4 dancers and 1 singer. Joget Abang Becak Dance Show is of no duration.

Key words: Joget Abang Becak Dance

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **"Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau".** Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa hasilnya jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi waktu, isi maupun ilmiah. Untuk itu penulis menerima dalam segala bentuk kritikan dan saran dalam berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana SI (Stara Satu) pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau pada program studi seni drama tari dan musik.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi. Adapun yang kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
2. Dr. Sri Amnah, M.S.i selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah mempermudah segala urusan penulis selama perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Dr. Sudirman Shomari, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah mempermudah penulis dalam administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Pd selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
5. Dr. Nurmalinda., S.Kar, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Dewi Susanti, S. Sn, M. Sn, selaku pembimbing utama yang telah mendidik, dan memberikan petunjuk, saran, pengarahan, serta bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan dan penulis Skripsi di Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Kariyawan Program Studi Sendratasik dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banayak memberi ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa sekali buat kedua orang tua tercinta Ayahanda (Supardi) dan Ibunda (Anita) dan adik tersayang Dendy purwanto yang selalu memberikan semangat, serta telah banyak berkorban baik materil maupun moril kepada penulis, serta mengajarkan arti kehidupan yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Teristimewa Sahabat terbaik Herliansyah, Putry Saba'atunissak, Septya Windy Ernovita, Yesi Mariyani yang selalu memperhatikan menyayangi serta selalu ada disaat suka duka,memberikan dorongan motivasi doa yang tak terhingga.
10. Untuk teman-teman (PPL) Yesi Suhaira, Nadia Wulandari, Dan Rezy Miranti telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan dan canda tawanya.
11. Buat sepupu tersayang Gitty Merliansari,Vony Fitri R, Dian Sufitri yang telah memberikan nasehat, dorongan dan motivasi sehinnga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Bapak Epong, Ibu Okon , kiloh, dilla, ice yang memberikan informasi tentang sejarah pertunjukan *Tradisi Joget Abang Becak* Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin. Mudah-mudahan penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berharga untuk kedepannya.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3.Tujuan Masalah 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA. **9**
2.1 Teori Pertunjukan Tari 9
2.2 Kajian Relevan 12
BAB III METODELOGI PENELITIAN **15**
3.1 Metode Penelitian 15
3.2 Lokasi Peneltian 16
3.3 Subjek Penelitian 16
3. 4 Jenis Dan Sumber Data 17
3.4.1 Data Primer 17
3.4.2 Data Sekunder 18
3.5 Teknik Pengumpulan Data 18
3.5.1 Teknik Observasi 18
3.5.2 Teknik Wawancara 20
3.5.3 Teknik Dokumentasi 21
3.6 Teknik Analisis Data 21
BAB IV TEMUAN PENELITIAN **23**
4.1 Temuan Umum 23
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau 23
4.1.2 Keadaan Geografis dan luas wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau 24

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 Letak Wilayah Dan Geografis Kecamatan Tasik Putri Puyu 26
4.1.4 Keadaan Penduduk Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu 27
4.1.5 Sarana Pendidikan Desa Pulau Padang 30
4.1.6 Kepercayaan Masyarakat (Agama) Desa Pulau Padang 31
4.1.7 Bahasa dan Kesenian 32
4.2 Temuan Khusus 33
4.2.1 Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepuluan Meranti 33
4.2.1.1 Gerak Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 35
4.2.1.2 Musik Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 38
4.2.1.3 Desain Lantai Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ... 43
4.2.1.4 Dinamika Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 45
4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 48
4.2.1.6 Kostum dan Tata Rias Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 47
4.2.1.7 Tata Cahaya (Lighting) Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 52
4.2.1.8 Staging (pemanggung) Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 54
4.2.1.9 Penonton Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 55
BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Hambatan 58
5.3 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
DAFTAR RESPONDEN 62
DAFTAR WAWANCARA 64

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

HAL

Gambar 1 : Peta Kabupaten Kepulauan Meranti 25
Gambar 2 : Peta Kecamatan Tasik Putri Puyu 28
Gambar 3 : Kantor Kepala Desa Pulau Padang 29
Gambar 4 : Kantor Kepala Desa Pulau Padang 30
Gambar 5 : Pertunjukan Tari Joget Abang Becak mengayun tangan 37
Gambar 6 : Alat Gong 39
Gambar 7 : Alat Musik Gendang Bebano 40
Gambar 8 : Alat Musik Biola 41
Gambar 9 : Pola Lantai 44
Gambar 10 : Penari Melakukan Level Sedang 46
Gambar 11: Kostum penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 49
Gambar 12: Contoh Pemakaian Kostum 49
Gambar 13: Alat Make Up Tata Rias 51
Gambar 14: Aye Shadow Dan Blush On 51
Gambar 15 : Tata rias penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 52
Gambar 16 : Tata Cahaya (lighting) 53
Gambar 17 : Panggung atau Tempat Pertunjukan 54
Gambar 18 : Penonton Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

HAL

Tabel 1 : Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan 25
Tabel 2 : Nama Desa Di Kecamatan Tasik Putri Puyu 27
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Desa Pulau Padang 29
Tabel 4 : Jumlah Sarana Pendidikan Desa Pulau Padang 31
Tabel 5 : Jumlah Sarana Ibadah Desa Pulau Padang 32

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

EB. Taylor (2009:29) berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang komplek, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan merupakan cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kehidupan hidupnya yang kompleks yang didalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian yang dimiliki oleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Kesenian daerah merupakan salah satu gambaran terhadap bentuk kepribadian dari masyarakat daerah tertentu, sehingga kesenian tersebut memiliki ciri khas tersendiri antara yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan latar belakang kebudayaan dan daerah masing-masing.

Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Kecamatan Tasik Putri Puyu Pada Desa Pulau Padang dihuni oleh *Suku Akit*. Suku ini memiliki pertunjukan barbagai macam tari joget, yaitu *Tari Joget Tabik, Joget Tanjung Katung, Joget Boneka Dari India, Joget Jengger Jolok* dan salah satunya adalah *Tari Joget Abang Becak. Suku Akit* ini merupakan suku asli yang terdapat di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Riau. *Suku Akit* ini merupakan suku asli yang hidup dan berkembang didaerah itu. *Suku Akit* yang mendiami suatu lokasi yang berada ditengah-tengah masyarakat ini memiliki perekonomian yang sederhana dan mereka mampu bergaul baik dengan masyarakat lainnya.

Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu memiliki beranekaragam kesenian pertunjukan seperti seni tari dan seni musik. Salah satu kesenian yang ada di desa pulau padang adalah tari. Tari di Desa Pulau Padang merupakan tari yang sudah ada sejak dulu dan dilakukan secara turun menurun hingga sekarang. Tari ini disebut masyarakat Suku Akit dan juga masyarakat setempat sebagai joget, ada pun macam-macam tari joget di Desa Pulau Padang Ini Yaitu Tari Joget Tabik, Joget Tanjung Katung, Joget Boneka Dari India, dan Salah satunya adalah Tari Joget Abang Becak di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Suku Akit ini merupakan suku yang mendiami Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, *Suku Akit* yang mendiami Desa Pulau Padang tersebut hanya sebagian kecil, karena sebagian besar Desa Pulau Padang di diami oleh masyarakat melayu. *Suku Akit* sebelumnya kepercayaan mereka adalah animisme, dikarenakan penduduk indonesia di wajibkan memiliki agama mereka memilih agama Budha yang mereka anut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dibidang seni budaya khusus nya kesenian daerah tumbuh dan berkembang pada masyarakat Desa Pulau Padang. Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan yang terdiri dari keanekaragaman kesenian indonesia yang kita miliki hingga saat ini, harus dipertahan kan, kembangkan dan dilestarikan.

Pertunjukan Tari Joget, khususnya Tari Joget Abang Becak adalah *Joget* suku akit Desa Pulau Padang yang pada awalnya diciptakan untuk mengungkapkan kebahagiaan dan hanya sebagai sebuah tarian bergembira dan tarian hiburan. Penggarapan atau pencipta tari ini belum diketahui siapa penata tari. Akan tetapi karena banyak yang berminat menonton Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak*, maka para penari banyak dapat undangan keluar desa mengisi acara hiburan didesa lainnya. Tarian ini memiliki keunikan tersendiri sehingga ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Keunikan *Tari Joget Abang Becak* ini terletak pada penari yang salah satunya penarinya adalah penyanyi (Okon). Suara penyanyi yang nyaring tinggi atau melengking sangat menarik perhatian dan membuat penonton tertawa, dan memiliki gerakan-gerakan yang indah dan lincah. Durasi/waktu pertunjukan tidak ditentukan, makin banyak penonton ikut menari atau yang disebut masyarakat dengan nama ngebeng, maka akan makin lama Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* ini berlangsung.

Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* dari dahulu hingga sekarang di persembahkan sebagai hiburan rakyat yang mengisi acara pernikahan, sunatan, dan acara kesenian lainnya. Pertunjukan *Tari Joget Abang*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Becak tidak menggunakan ritual-ritual adat maupun sesaji. Tari Joget ini lebih bersifat hiburan dengan gerak-gerakan yang sederhana dari penari dan musik yang mengirinya.

Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* ini biasanya diadakan pada acara pernikahan, sunatan, dan acara kesenian lainnya. Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* ini di adakan pada malam hari setelah shalat Isya, untuk menghormati pemeluk agama Islam, agar ibadah pemeluk agama Islam tidak terganggu oleh pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* itu sendiri, dan masyarakat *Suku Akit* memiliki toleransi beragama yang sangat baik. Durasi pertunjukan tari joget tidak ditentukan, durasinya disesuaikan dengan kesepakatan penonton. Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* merupakan hiburan yang disukai oleh semua orang.

Menurut soedarsono (1977:40-65), berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: (1) Gerak, merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. (2) Musik, merupakan pengiring dalam sebuah tari. (3) Desain lantai, adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. (4) Dinamika, adalah kekuatan yang mneyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. (5) Tema, dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. (6) Properti, merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. (7) Kostum dan Tata Rias,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. (8) Lighting(tata cahaya), dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan sipenata tari bisa menyesuaikannya. (9) Staging (pemanggung), membutuhkan ruang dan tempat. (10) Penonton, merupakan aspek masyarakat yang bertjuan untuk saling melihat pertunjukan dan menikmatinya.

Ciri khas Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* adalah masyarakat atau penonton ikut menari dengan memilih pasangam masing-masing. Pasangan ini di ambil dari penari maupun masyarakat yang membawa pasangannya untuk ikut menari, dan dikenal dalam bahasa Melayu dengan nama *ngebeng* atau *bertandak*. Gerak yang dibawak dalam tari ini gerak mengayunkan tangan ke atas dan kebawah seperti gerak melenggang sambil menggoyangkan pinggul . Jumlah penari dalam Pertunjukan *Tari Joget* ada 4 orang 1 orang penyanyi. Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* ini penarinya hanya perempuan saja, lelaki Di Pertunjukan *Tari Joget Abang* becak ini sebagai pengikut *joget*, alias mengebeng, bisa dikatakan *joget* ini di pertunjukan untuk semua masyarakat, baik laki-laki, anak-anak, tua, muda, bebas tanpa batasan dikarenakan Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini *joget* hiburan untuk masyarakat. Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini diringi dengan 3 alat musik yaitu biola, gong, gendang.

Desain lantai yang dilalui penari dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah hanya satu pola lantai garis lurus seperti garis horizontal, arah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hadap penari dalam melakukan Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini bebas mau mengahadap kemana. Dinamika dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah level sedang, penari melakukan gerak menggoyangkan tangan dengan level sedang. Dinamika juga terlihat pada musik yang dimainkan sebagai pengiring dari Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* dengan tempo sedang kecepat. Tema Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah tema kemasyarakatan yaitu tema gembira yang merupakan luapan keriangan. Kostum yang digunakan adalah baju kebaya labuh warna pink, memakai selendang warna merah yang dibuat seperti selempang, dan bawahan kain panjang sebagai rok. Tata rias digunakan adalah rias cantik yang sederhana. Lighting (tata cahaya) yang digunakan adalah lampu listrik biasa untuk menerangi panggung atau tempat acara. Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini bisa ditarikan di atas panggung dan dilapangan terbuka.

Berdasarkan penelitian dan informasi yang di peroleh mengenai Pertunjukan *Tari Joget* khususnya Tari Joget *Abang Becak* ini penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum pernah diteliti dan dikaji. Dengan adanya penelitian tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini diharapkan dapat diterima dan diketahui oleh masyarakat sebagai ilmu pengetahuan, agar tarian ini dapat dikenal dimasyarakat. Pada kesempatan ini, penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan dengan judul:**"Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau"**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Masalah

Secara umum penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan tradisi joget abang becak, meskipun demikian sesuai dengan fokus penelitian secara khusus bertujuan mengungkapkan:

1. Untuk mengetahui pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hasil yang ditemukan sehingga dan bermanfaat khususnya bagi mahasiswa sendratasik. Adapun manfaat pnelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi peneliti penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi mahasiswa sendratasik penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penulisan skripsi dan menjadi ide dalam menggarap sebuah tarian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bagi masyarakat, memperkenalkan kepada masyarakat luas secara langsung tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*.
4. Untuk seniman penelitian ini diharapkan dapat memberi ide untuk garapan tari.
5. Menjadikan arsip masyarakat tentang tari joget desa pulau padang kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti provinsi riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertunjukan Tari

Apabila kita berbicara tentang seni pertunjukan maka tidak terlepas dari unsur-unsur seni, karena aspek yang paling dinilai dalam suatu seni pertunjukan adalah unsur seni tersebut.

Menurut soedarsono (2002:127), menyatakan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sedangkan seni pertunjukan tari di indonesia tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Dan ini terus berkembang dikalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannnya masih mengacu pada nilai-nilai agraris.

Menurut soedarsono (1977:40-65), berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: gerak, musik, desain lantai, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pementasan atau staging, dan penonton.

1. Gerak

   Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Musik

Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar music adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekpresikan suatu gerak.

3. Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang mneyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam macam teknik. Pergantian level yang di atur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakan badan drai lemah ke yang kuat.

5. Tema

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, lagenda dan lain-lain.

6. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan Tata Rias

kostum dan tata rias merupakan dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seorang penata harus mencipatakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti. Tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Lighting(tata cahaya)

Penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan sipenata tari bisa menyesuaikannya.

9. Staging (pemanggung)

Pemanggung timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam satu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan juga perlengkapan-perlengkapan lainnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

10. Penonton

Menurut soedarsono dalam Gitty Merliansari (2015), penonton merupakan aspek masyarakat yang bertjuan untuk saling melihat pertunjukan dan menikmatinya. Menurut soedarsono tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai dua bagian yakni:

a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
b. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

2.2 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Skripsi Gitty Merliansari 2015 yang berjudul Tradisi Joget *Jengger Jolok* Di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pada skripsi Gitty Merliasari membahas tentang keberadaan Tradisi Joget *Jengger Jolok* Di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi yang dibuat oleh Gitty Merliansari menggunakan metode deskriptif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi nining anggar kasih 2015 yang berjudul Analisis Tari *Joget Utan* Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Pada skripsi ini nining anggar kasih membahas tentang keberadaan Tari *Joget Utan* Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Skripsi yang dibuat oleh Nining Anggar Kasih ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang.

Skripsi Abu Sofian pada tahun 2015 yang berjudul Pertunjukan Tari Tradisi *Kancil* Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pada skripsi ini Abu Sofian membahas tentang keberadaan Tari Tradisi *Kancil* Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi yang dibuat oleh Abu Sofian menggunakan metode deskripsi analisis data dengan berdasar kan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman kajian pustaka.

Skripsi Ningsih Anggraini pada tahun 2011 yang berjudul Pertunjukan *Tari Cegak* Dalam Masyarakat Suku Bonai di Desa Ulak Patina Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Provinsi Riau. Pada skripsi ini Ningsih Anggraini membahas tentang keberadaan Tari *Cegak* Dalam Masyarakat Suku Bonai di Desa Ulak Patina Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Provinsi Riau dan Pertunjukan Tari *Cegak* Dalam Masyarakat Suku Bonai di Desa Ulak Patina

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Provinsi Riau. Skripsi yang dibuat oleh Ningsih Anggraini ini menggunakan metode deskripsi analisis data dengan berdasarkan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Skripsi Guswiri Salpia 2016 yang berjudul pertunjukan tari tradisi begubang pada acara festival pesta pantai selat baru kabupaten bengkalis provinsi riau. Pada skripsi Guswiri Salpia membahas tentang "bagaimanakah pertunjukan tari begubang pada acara festival pesta pantai selat baru kabupaten bengkalis provinsi riau?" skripsi yang dibuat oleh Guswiri Salpia menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai perbandingan.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Gitty Merliasari,Nining Anggar Kasih,Abu Sofian, Ningsih Anggraini Dan Guswiri Salpia, merupakan acuan bagi penulis dalam penulisan Pertunjukan *Tari* Joget *Abang Becak* Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Kelima skripsi ini hanya sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitan

Menurut Husaini (1995:42), metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Pengumpulan dan data yang dilakukan oleh penulis bardasarkan metode deskripsi analisis berdasarkan data kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian dengan cara pendekatan terhadap objek. Penelitian ini memberi gambaran terhadap gejala yang terdapat pada Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* pada masyarakat *Suku Akit.*

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Sugiono (2009:8), bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)* yang disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut iskandar (2008 : 1) metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian tidak mungkin seseorang mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu alam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penyelidikan dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data untuk mendapat informasi dan data yang akurat dan benar. Lokasi penelitian yang dimbil penulis berada di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan peneliti meneliti disini karena Desa Pulau Padang salah satu desa yang masih melestarikan Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak.* Dan tempat tinggal peneliti tidak seberapa jauh dri tempat meneliti, hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam perjalanan. Penelitian ini dilakukan pada 17 November 2018 tepatnya pada pukul 13-30-14-30 WIB.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dubutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain subjek penelitian juga disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Adapun subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu: Epong selaku ketua adat, Okon selaku pelatih tari, Kiloh selaku pemain musik, Ice selaku penari dan dilla selaku masyarakat umum setempat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Iskandaar (2008:76-77),data primer adalah data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden.

Dalam menyusun tulisan ini penulis memperoleh data primer melalui wawancara kepada responden yaitu Epong sebagai kepala suku, yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi tentang sejarah Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak,* Okon sebagai pelatih tari dan orang yang tahu banyak tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* tersebut, yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*. Dilla yaitu masyarakat *Suku Akit*, yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*. Kiloh sebagai pemain musik pengiring Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak,* sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*. Ice sebagai penari Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak,* sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*

Penulis mengamati Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* untuk mengetahui bagaimana Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* dan dokumentasi foto gerak, musik, desain, dinamika, tata rias dan kostum, tata cahaya (lighting), pementasan, penonton dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4.2 Data Skunder

Iskandar (2008:77), juga menyatakan, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi-referensi dengan focus masalah penelitian. Sumber data sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan masalah penelitian. Disamping itu penulis juga melampirkan buku-buku relefan dengan judul penelitian ini.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti-bukti yang akurat seperti dengan di lampirkannya foto dan dokumentasi foto gerak, musik, desain, dinamika, tata rias dan kostum, tata cahaya (lighting), pementasan, penonton dan video yang berisi Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* akan dilampirkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2008:203), dalam buku Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

proses biologis dan psikhologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena pada penelitian ini penulis tidak terlibat langsung, penulis hanya mengamati objek yang akan diteliti dan kemudian penulis mencatat hasil penelitian kemudian menganalisis lalu menarik kesimpulan dari hasil analisa.

Dipertegas dengan pendapat Sugiono (2008:204), bahwa observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis menggali Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* itu sendiri penulis mengobservasi unsur-unsur yang terdapat pada Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* itu sendiri karena pada seni pertunjukan hal yang paling utama dilihat adalah unsur dari tari itu sendiri yaitu : Gerak, musik, desain, dinamika, tema, tata rias dan kostum, tata cahaya (lighting), kostum, pementasan, penonton.

Dalam teknik observasi ini penulis akan mengamati secara langsung orang-orang yang berperan penting dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* tersebut yaitu: Epong (67 Tahun) sebagai kepala suku, Okon (55 Tahun) sebagai pelatih tari, Dilla (45 Tahun) yaitu masyarakat/penonton *Suku Akit*, Kiloh (50 Tahun) sebagai pemain musik pengiring Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, Ice (19 Tahun) sebagai penari Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2 Wawancara

Menurut Husaini Usman (1995:58), wawancara adalah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut intervieuer, sedangkan yang diwawancara disebut intervieuwer.

Dalam membuat tulisan ini penulis menggunakan wawancara berstuktur dengan memberikan pertanyaan yang telah terkonsep sebelumnya, yaitu tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* yang terdapat di Desa pulau padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepualuan Meranti, dengan mewawancarai Epong (67 Tahun) sebagai kepala suku, Okon (55 Tahun) sebagai pelatih tari, Dilla (45 Tahun) yaitu masyarakat/penonton *Suku Akit*, Kiloh (50 Tahun) sebagai pemain musik pengiring Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, Ice (19 Tahun) sebagai penari Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak.*

Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaannya wawancara peneliti menggunakan wawancara terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Bentuk pertanyaan yang dibuat oleh penulis mengenai Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, yang merupakan pokok bahasan yang di buat penulis dalam skripsi ini. Sesuai dengan pendapat Burhan Bungin (2001:100), wawancara terterbuka adalah wawancara yang dilakukan apabila jawaban yang diinginkan tidak terbatas.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Husaini Usman (1995:73), dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi biasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Kita mengenal berbagai bentuk dokumentasi. Yang akan kita bahas disini, adalah dokumentasi video dan foto. Yaitu hasil kerja dalam bentuk video (gambar, suara), dan foto.

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Epong sebagai kepala suku, Okon sebagai pelatih tari, Dilla sebagai masyarakat setampat, Kiloh sebagai pemain musik, dan Ice sebagai penari untuk menanyakan tentang Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*. Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar gerak-gerak yang ada pada Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, lighting, gambar kostum dari Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, gambar tempat seni pertunjukan berlangsung, dan gambar alat musik yang mengiringi Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, syarat-syarat yang diperlukan dalam pertunjukan dengan menggunakan kamera handicam, tape recorder untuk merekam hasil pembicaraan disaat wawancara berlangsung dan video hasil dari penelitian disaat Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* berlangsung untuk mengamati bagai mana Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Husaini, data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

(1) Data apa yang masih perlu dicari.

(2) Pertanyaan apa yang perlu dijawab.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(3) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.

(4) Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data
b. Display data
c. Pengambilan keputusan dan verifikasi (1995 : 86-87).

Dari keterangan data diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya,kemudian penulis menganalisa dan mengevaluasi data yang di dapat, dan selanjutnya memperbaiki kesalahan yang terdapat pada penulisan data.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Pertunjukan Tari Joget Abang Becak merupakan salah satu pertunjukan yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pembentukan kabupaten meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis dibentuk pada tanggal 19 desember 2008, dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 januari 2009.

Tuntutan pemekaran kabupaten Kepulauan Meranti sudah diperjuangkan oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali diembuskan oleh masyarakat pada tahun 1970 dan 1990-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kawedanan di Riau yang belum dimekarkan saat itu,dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 25 Juli 2005 dibentuklah Badan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Meranti (BP2KM) sebagai wadah aspirasi masyarakat Meranti untuk memekarkan diri dari kabupaten Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2 Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Secara geografis Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat sela sekitar 0^0 42’ 30” – 1^0 28’ 0” LU, dan 102^0 12’ 0” – 103^0 10’ 0” BT, dan terletak pada pesisir timur pulau sumatra. Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai luas 3707,84 km^2 yang terdiri dari 70% daratan dan 30% perairan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak,Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau

Bentang alam Kabupaten Kepulauan Meranti beberapa besar terdiri dari daratan rendah. Biasanya sturuktur tanah terdiri dari tanah alluvial dan grey humus dalam wujud rawa- rawa atau tanah basah dan berhutan bakau (mangrove). lahan semacam ini subur untuk memperkembangkan pertanian, perkebunan dan perikanan. Berdasarkan hasil penafsiran peta topografi dengan skala 1 : 250.000 di proleh gambaran secara umum bahwa kawasan kabupaten kepulauan meranti beberapa besar bertopografi datar dengan kelerengan 0-8 %, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-64 m di atas permukaan laut. Kawasan ini beriklim tropis dengan suhu udara sela 25^0 – 32^0 celcius, dengan kelembapan dan curah hujan cukup tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peta Kabupaten Kepulauan Meranti

Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Meranti
(Dokumentasi Penulis 2019)

Tabel 1

Nama Kecamatan Dan Ibu Kota Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan
1	Tebing Tinggi	Selat panjang
2	Tebing tinggi barat	Alai
3	Rangsang barat	Bantar
4	Merbau	Teluk belitung
5	Pulau merbau	Renak rungun
6	Tasik putri puyu	Bandul
7	Rangsang pesisir	Sonde

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pulau Padang 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 Letak Wilayah Dan Geografis Kecamatan Tasik Putri Puyu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Tasik Putri Puyu Dalam Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti, mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Panjang dan Selat Padang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Merbau
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Panjang; dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Padang dan Selat Melaka.

Kecamatan Tasik Putri Puyu merupakan Kecamatan yang dibentuk pada tanggal 24 juli tahun 2012. Kecamatan tasik putri puyu ini terdiri dari 10 Desa. Ibu kota kecamatan tasik putri puyu terletak di desa Bandul. Luas wilayah Kecamatan Tasik Putri Puyu adalah 847.540 km2 dengan jumlah penduduk 17.919 jiwa.

Untuk mengetahui nama-nama desa yang tergabung dalam kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti secara rinci akan penulis paparkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Nama Desa Dikecamatan Tasik Putri Puyu

NO	Nama Desa/Kelurahan
1	Desa Pulau Padang
2	Desa putri puyu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3	Desa Mekar Delima
4	Desa Dedap
5	Desa Kudap
6	Desa Bandul
7	Desa Selat Akar
8	Desa Tanjung Pisang
9	Desa Mengkopot
10	Desa Mengkirau

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pulau Padang 2019

Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari Sepuluh (10) Kelurahan dan sepuluh (10) Desa, dengan jumlah Penduduk 44.0465 jiwa, 5690 KK. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani, pedagang kecil, buruh tani dan nelayan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peta Kecamatan Tasik Putri Puyu

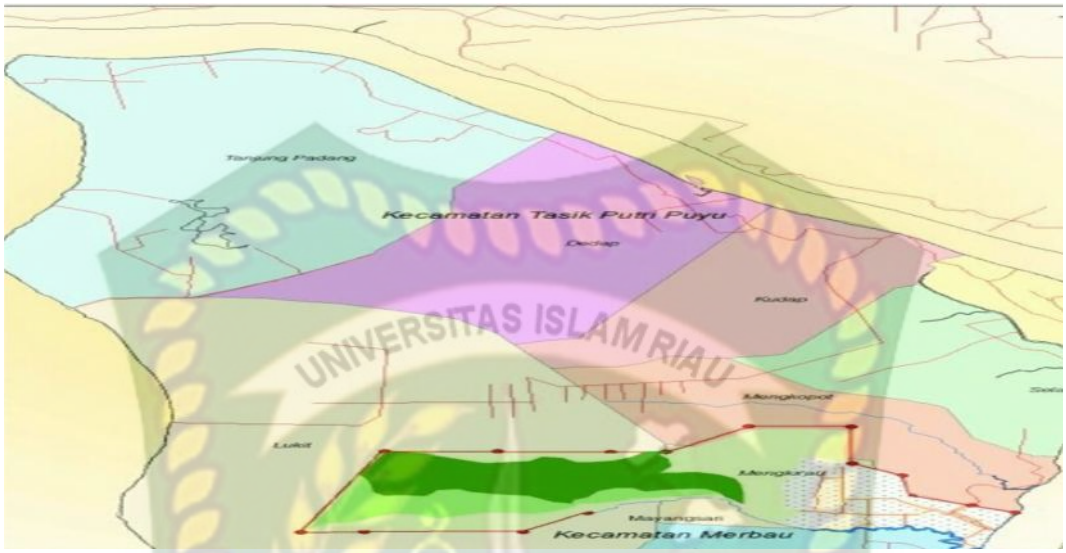

Gambar 2. Kecamatn tasik putri puyu
(Dokumentasi penulis 2019)

4.1.4 Keadaaan Penduduk Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti

Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan desa asal berkembangnya Pertunjukan Tari Joget Abang Becak. Berdasarkan data dan informasi yang diproleh dikantor kepala desa pulau padang bahwa mayoritas masyarakat di desa pulau padang sebagian besar adalah masyarakat melayu. Hanya sebagian kecil saja masyarakat lain seperti masyarakat budha dan akit yang hidup membaur sehingga membentuk suatu tatanan sosial maupun budaya yang baik walaupun berbeda agama.

Keberadaan masyarakat suku akit di Desa Pulau Padang inilah membuat Pertunjukan Tari Joget Abang Becak tetap terpelihara sampai saat ini dan telah diminati oleh berbagai masyaraat lainya serta menjadi pertunjukan pada acara pernikahan,sunatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari banyaknya penduduk yang ada di desa pulau padang, penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini semuanya perempuan dan berjumlah 4 orang penari 1 orang penyanyi. Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini diikuti oleh penonton yang jumlahnya tidak ditentukan, tergantung pada minat penonton untuk ikut serta dalam menarikan Pertunjukan Tari Joget Abang Becak

Desa Pulau Padang Kecatamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan desa asal dan berkembangnya Pertunjukan Tari Joget Abang Becak. Berdasarkan data dan informasi yang di peroleh kantor kepala desa pulau padang, jumlah penduduk desa pulau padang adalah 400 KK, Dengan luas wilayah 6,150 KM^2. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Desa Pulau Padang

No	**Jenis kelamin**	**Jumlah penduduk (jiwa)**
1	Laki-laki	675
2	Perempuan	622
Jumlah KK		**400 KK**

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pulau Padang 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 3. Kantor Kepala Desa Pulau Padang
(Dokumentasi Penulis 2019)

Gambar 4. Kantor Kepala Desa Pulau Padang
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.5 Sarana Pendidikan Desa Pulau padang

Pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bila diperhatikan desa pulau padang memiliki sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai. untuk mengetahui sarana pendidikan di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat pada tabel dibwah ini:

Tabel 4

Jumlah Sarana Pendidikan Desa Pulau Padang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	1 Unit
2	Sekolah Dasar	1 Unit
3	Sekolah Menengah Pertama	1 Unit
4	Sekolah Menengah Atas	-
Jumlah		**3 Unit**

Sumber data: Kantor Kepala Desa Pulau Padang 2019

Perkembangan dan kemajuan pendidikan di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti juga ditandai adanya masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kepulauan Meranti yang menuntut ilmu diperguruan tinggi baik yang ada diprovinsi lain yang bergabung dalam negara kesatuan republik indonesia. Dengan kemajuan pendidikan di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, diharapkan dapat lebih meningkatkan pembangunan di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

4.1.5 Kepercayaan Masyarakat (Agama) Desa Pulau Padang

Penduduk Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, 85% penganut Agama Islam. Mayoritas penduduknya yang mendiami desa pulau padang adalah penduduk asli dan sebagian kecil adalah suku akit dan budha. Desa Pulau Padang telah memiliki sarana ibadah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5

Jumlah Sarana Ibadah Desa Pulau Padang

No	Nama Saran Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 Unit
2	Mushola	1 Unit
Jumlah		**2 Unit**

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pulau Padang, 2019

Sarana ibadah yang dimiliki desa pulau padang kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti yaitu sarana ibadah umat muslim, hal ini disebabkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mayoritas masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti penganut agama islam.

4.1.6 Bahasa dan Kesenian

Masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Mranti pada umumnya menggunakan bahasa melayu dalam berkomunikasi, karena mayoritas Masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulaun Meranti bersuku melayu. Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada suatu daerah tidak terlepas terhadap perhatian dan apresiasi masyarakat serta perhatian pemerintah terhadap kesenian tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti ada beberapa kesenian yang masih bertahan hingga sekarang , diantaranya:

1. Kesenian Rabana

Kesenian rabana sering diperdengarkan untuk mengiringi pujian-pujian keagamaan seperti, Shalawat Nabi, Nyanyian Qasidah, dan acara keagamaan laiinya.

2. Kesenain Silat

Kesenian silat di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti meupakan sebuah tradisi dengan menggunakan suatu gerak bela diri. Pertunjukan silat biasanya dipertunjukan pada acara pernikhan dan khitanan.

3. Pertunjukan Tari Joget Abang Becak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sejenis tarian suku akit yang dahulunya sebagai tarian penyambutan tamu yang datang di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu.

4.2 Temuan Khusus

5.2.1 Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut soedarsono (1977:40-65), berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: gerak, musik, desain lantai, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pementasan atau staging, dan penonton.

Menurut soedarsono (2002:127), seni pertunjukan merupakan salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks.

Pertunjukan Tari Joget Abang Becak adalah satu tarian tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Padang. *Joget* merupakan gerakan tari melayu yang biasanya gerak bergembira dan tidak dilakukan sendirian. Sedangkan abang becak adalah menggambarkan kegembiraan masyarakat dahulu yang bekerja mengayuh sepeda becak .

Berdasarkan observasi 03 Februari 2019, pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* merupakan tari yang bersifat hiburan dengan tujuan memberikan semangat kepada masayarakat. Disaat pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* berlangsung penoton ikut berjoget atau lebih dikenal dalam bahasa masyarakat setempat dengan nama *ngebeng* atau *bertandak*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil wawancara dengan Okon (53 Tahun) (03 Februari 2019):

"Daya tarik dari pertunjukan tari joget ini terletak pada segi geraknya dan tarikan suara penyanyi yang membawa kita untuk ikut berjoget"

Keunikan Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini terletak pada penari yang salah satunya penari nya adalah penyanyi (Okon). Suara penyanyi sangat melengking sangat menarik perhatian dan memiliki gerakan-gerakan yang indah. waktu pertunjukannya tidak ditentukan, makin banyak penonton ikut menari atau yang disebut masayarakat setempat dengan nama ngebeng, maka akan makin lama Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini berlangsung.

Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini adalah satu tarian tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Padang sebagai sarana hiburan untuk membangkitkan semangat pada masyarakat setempat. Kemampuan bertahannya tarian ini tentu saja terkait dengan keakaktifan tarian ini bagi masyarakat Desa Pulau Padang.

Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* dari dahulu hingga sekarang di persembahkan sebagai hiburan rakyat yang mengisi acara pernikahan, sunatan, dan acara kesenian lainya. Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* tidak bersifat magic. *Pertunjukan Tari Joget* ini lebih bersifat hiburan dengan gerak-gerakan yang sederhana dari penari dan musik yang mengiringinya.

Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* sebagai salah satu tari yang telah menjadi tradisi pada masyarakat Desa Pulau Padang yang memiliki beberapa unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tarian ini. Penulis paparkan secara jelas pertunjukan dan unsur-unsur tari yang terdapat pada Pertunjukan *Tari Joget*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abang Becak pada masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti dibawah ini : Gerak, musik, desain, dinamika, tema, tata rias dan kostum, tata cahaya (lighting), pementasan, penonton.

4.2.1.1 Gerak Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa PulauPadang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakanya. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan suatu sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. Gerak pada Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* merupakan gerak tari tradisi.

Berdasarkan observasi penulis 03 Februari 2019, penulis di lapangan mengenai Gerak *Tari Joget Abang Becak* pada masyarakat *Suku Akit* Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepuluan Meranti Provinsi Riau adalah tari ini merupakan tari tradisi, dan didalam Tari *Joget Abang Becak* ini terdapat satu gerak saja yaitu : gerak mengayunkan tangan. Gerakan *Tari Joget Abang Becak* ini sangat serasi dan ritmis dengan musiknya.Gerakan ini diulang-ulang sampai musik pengiring tari selesai dimainkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara 03 Februari 2019 dengan Okon (53 Tahun) yang penulis dapat kan pada saat penlitian,

"Gerak dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak tidak banyak gerakkannya, Cuma 1 gerakkan yang dilakukan dalam tarian. Nama gerak yang terdapat dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak yaitu gerak mengayunkan tangan. Penari dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini bergerak dengan mengayunkan tangan keatas dan kebawah sambil menggoyangkan pinggul"

Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau sebagai berikut :

a. Gerak mengayun tangan pada *Pertunjukan Tari Joget Abang Becak*

Pada gerakan ini penari melakukan gerak mengayunkan tangan keatas dan kebawah secara bergantian, kemudian menggoyangkan pinggulnya kekanan dan kekiri secara bergantian, kepala mengarah kedepan sambil melirik kesamping kanan dan kiri. Serta gerakan kaki yang sedikit mengenjut-enjut dan lutut digoyangkan kesamping kanan dan kiri. Pada gerak ini dilakukan dengan level sedang. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibawah ini merupakan gambar dari gerak mengayun tangan yang dilakukan oleh penari pada pertunjukan *Tari Joget Abang Becak.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5. Gerak Mengayun Tangan
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.2 Musik Pengiring Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut soedarsono (1977:46), Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktual maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat Melayu.

Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada dasarnya tari dan musik tidak dapat dipisahkan, demikian pula halnya pada pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* di Desa Pulau Padang Kecamatan Taik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan namun musik adalah partner tari yang tidak dapat ditinggalkan. Karena musik berfungsi untuk memberi irama atau pengatur tempo, membantu memperjelas ekspresi dan peranan bagi penari dalam menari.

Berdasarkan hasil observasi 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, Dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini terdapat pula musik pengiring yang mengiringi tari antara lain, gong, gendang bebano dan biola, fungsi alat tersebut adalah sebagai pengiring penari dalam penampilan atau pertunjukan tari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kiloh (50 Tahun) 03 Februari 2019 sebagai pemain musik, penulis dapatkan dalam penelitian ini:

"Dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini terdapat musik pengiring yaitu Gong, Gendang Bebano, Biola. Fungsi alat musik tersebut sebagai pengiring tari dalam penampilan atau pertunjukan tari tersebut".

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, Untuk lebih jelasnya inilah alat-alat musik yang mengiringi Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* tersebut , yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Gong

Gambar 6 . Gong
(Dokumentasi Penulis 2019)

Dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, gong berguna sebagai pengatur tempo dan iringan dari lagu-lagu yang dinyanyikan.

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang mengiringi alat-alat musik lain. Gong terbuat dari logam kuningan dalam ukuran yang besar, bahkan ada yang garis tawangnya melebihi 1 meter. Hal ini di maksudkan agar gong dapat mengeluarkan bunyi yang lebih bass, lebih keras gaungnya lebih lama atau lebih panjang. Sehingga gong didengar dari jarak yang relatif jauh. Gong di mainkan dengan cara di pukul memakai kayu atau alat alat khusus yang dibuat untuk memukul gong. Gong di gunakan bersama-sama dengan alat musik lain dan sebagai alat pelengkap pada jenis musik yang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Gendang Bebano

Gambar 7. Gendang Babano
(Dokumentasi Penulis 2019)

Gendang bebano adalah alat musik pukul yang terbuat dari batang kayu. Permukaan gendangnya merupakan kulit hewan, biasanya kulit kambing, namun ada pula yang membuat permukaan gendangnya dengan menggunakan kulit rusa atau kijang. Setelah diganjal dengan rotan atau *disidak* dan dijemur, kulit yang sudah cukup tegang itu akan memberikan bunyi yang indah bila dipukul.

Kegunaan bebano pada Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah sebagai pengiring tari yang memberikan suara yang nyaring dan dimainkan sesuai tempo pada lagu.

3. Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Diantara keluarga biola, yaitu dengan viola, cello dan double bass atau kotra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Biola digunakan dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak adalah sebagain alat musik melodi dan pengiring alat-alat musik lain.

Gambar 8. Biola
(Dokumentasi Penulis 2019)

Selain diiringi dengan alat musik, Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* juga diiringi dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh Okon yang menyanyikan lagu *Tari Joget Abang Becak.* Dibawah ini penulis paparkan syair lagu *Tari Joget Abang Becak* sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Syair Lagu Pertunjukan Tari Joget Abang Becak"

Hujan Panas Tiada Mereka Jalan

Abang Becak...

Abang Becak...

Abang Becak...

Abang Becak Abang Becak Ditengah Jalan

Kalau Kuat Unuk Mencari Makan

Putar Putar Putar Putar Kaki Becak

Dari Pagi Hingga Terlalu Jauh

Dari Pagi Matahari Sudah Terbenam

Dari Timur Sampai Diantara Utara

Abang Becak ...

Abang Becak...

Abang Becak...

4.2.1.3 Desain Lantai Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Desain lantai adalah pola atau garis-garis yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerak tari. Sebagaimana yang dijelaskan Soedarsono (1977:43), bahwa desain lantai adalah garis-garis dilantai yang telah dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu garis lurus dapat di buat menjadi desain V dan kebalikanya, segitiga, segi empat, huruf T atau kebalikanya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Garis lurus dapat memberikan kesan sederhana tapi kuat. Garis lengkung di buat lengkung kedepan, kebelakang, kesamping dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan dan juga spiral. Garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Berdasarkan hasil observasi penulis 03 Februari 2019, maka terdapatlah hasil gambaran mengenai pola lantai yang digunakan dalam Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah garis lurus berbentuk garis horizontal.

Hasil wawancara dengan Ice (19 Tahun) sebagai penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak 03 Februari 2019.

"Pola lantai yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepuluan Meranti Provinsi Riau ini memiliki 1 pola lantai, yaitu garis lurus saja, karena penari dan penonton bergabung dalam menarikan Tari Joget Abang Becak sampai musik tari selesai".

= Panggung

= Penari

= Penyanyi

= Arah Hadap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pada pola lantai lurus berbentuk garis horizontal, penari melakukan gerak mengayunkan tangan. Sampai musik musik pengiring tari selesai dimainkan.

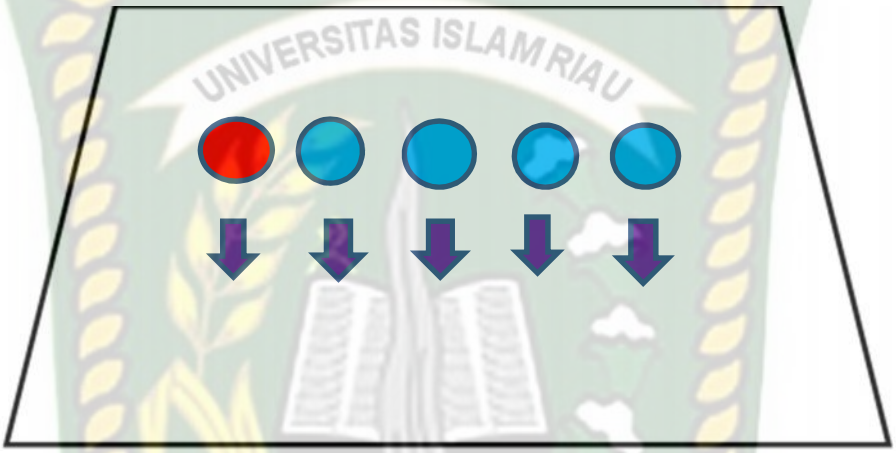

Gambar 9. Pola Lantai
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.4 Dinamika Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977:50). Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan sedang, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakan badan dari lemah ke yang kuat.

Dari elemen tari yang penting dirasakan adalah dinamika. Dinamika bisa diwujudkan dengan macam-macam teknik antara lain pergantian level (rendah,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tinggi dan sedang), pergantian tempo (lambat, sedang dan cepat), pergantian desain lantai (garis lurus dan lengkung).

Berdasarkan observasi tanggal 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, dinamika yang dimiliki *Pada Tari Joget Abang Becak* terlihat pada gerak yang dilakukan penari pada saat menarikanya. Adapun level yang digunakan yaitu level sedang pada gerak mengayunkan tangan, Dinamika juga terlihat pada Tempo musik yang sedang kecepat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 03 Februari 2019 yang dilakukan penulis dengan Ice (19 Tahun) sebagai penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak mengenai dinamika dalam Pertunjukan Trai Joget Abang Becak:

"Dinamika yang dimiliki Pada Tari Joget Abang Becak terlihat pada gerak mengayunkan tangan dengan level sedang, dinamika juga terlihat pada musik yang dimainkan sebagai pengiring dari pertunjukan tari joget abang becak dengan ketukan tempo sedang kecepat".

Gambar dibawah ini merupakan dinamika Pertunjukan Tari Joget Abang Becak. Dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini hanya memiliki satu dinamika gerak, yaitu gerak mengayunkan tangan dengan level sedang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 10. Penari Melakukan Level Sedang
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamtan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsu Riau

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita, kepahlawanan, legenda, dan lain-lain.

Namun demikian, tema haruslah sesuatu yang lazim bagi semua orang.Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang timbul dari apa yang dilihat, didengar, dipikir, dan dirasakan oleh penari.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, tema yang terdapat dalam pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini hanya tentang kegembiraan yang menggambarkan tentang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahagianya masyarakat Desa Pulau Padang dengan adanya *Pertunjukan Tari Joget Abang Becak* ini.

Berdasarkan hasil wawancara (03 Februari 2019) dengan Okon (53 Tahun) sebagai pelatih tari.

"Tema yang digunakan adalah tema kemasyarakatan yaitu bergembira yang merupakan luapan keriangan pada masyarakat Desa Pulau Padang yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang lincah dan menarik. Kegembiraan dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak bukan hanya dirasakan oleh para penari, karena pada Pertunjukan Tari Joget Abang Becak penonton juga ikut menari dan merasakan kegembiraan bersama".

4.2.1.6 Kostum Dan Tata Rias Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Di Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

4.2.1.6.1 Kostum

Menurut Marhalim Zaini (2015:35-36), Kostum digolongkan lima bagian, antar lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perlengkapan atau accessories. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang penari dengan penari yang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Kostum untuk tari-tarian tradisioanl harus dipertahankan, yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warnanya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teartikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, kostum yang digunakan dalam pertunjukan *Tari Joget Abang Becak*, baju kebaya labuh warna merah jambu degan motif manik-manik, menggunakan selendang panjang bewarna merah dan kain panjang yang digunakan sebagai rok yang bermotif batik bewarna coklat. Aksesoris yang digunakan di kepala yaitu memakai sanggul dan dihiasi dengan kembang goyang di atas kepala.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 03 Februari 2019 Okon (53 Tahun) mengatakan:

"Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini adalah baju kebaya labuh warna merah jambu bermanik-manik, memakai selendang warna merah yang dibuat seperti selempang, dan bawahan kain panjang sebagai rok.Memakai sanggul dan kembang goyang di atas kepala".

Gambar 11 . Kostum
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 12. Contoh Pemakaian Kostum
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.6.2 tata rias

Tata rias berfungsi untuk mempercantik wajah. Tata rias dapat dikatakan sebagai seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan. Tata rias dalam pertunjukan tari ada 3 yaitu rias wajah kolektif yang berfungsi untuk mempercantik wajah, rias wajah karakter yang berfungsi memperjelas karakter tokoh, dan rias wajah fantasi yang bertujuan untuk mewujudkan khayalan atau imajinasi.

Fungsi tata rias ada 2 yaitu:

a. Fungsi pokok yaitu tata rias yang didasarkan pada karakter (mengubah wajah dari muda jadi tua)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Fungsi bantuan yaitu tata rias yang digunakan dalam tingkatan rias sederhana dan semata – mata untuk menambah kecantikan atau ketampanan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini,Tata rias yang dipakai untuk penari pada Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini adalah tata rias cantik yang sederhana dan tata riasnya dilakukan sendiri oleh penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak.

Pada gambar dibawah ini Tata rias yang digunakan yaitu alas bedak(viva), pensil alis warna hitam, eye shadow warna merah, blush on warna merah jambu, lipstik warna merah.

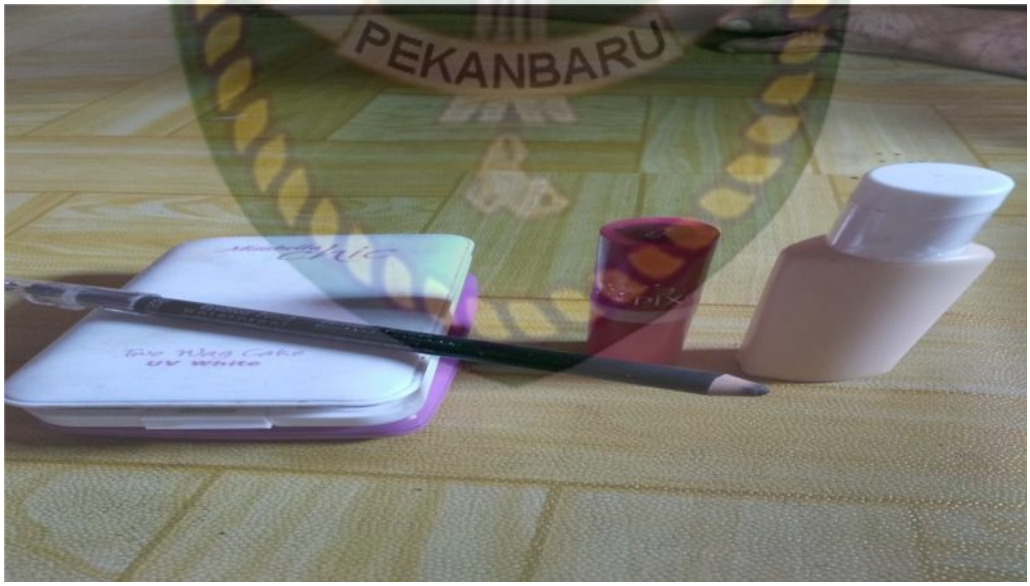

Gambar 13. Alat Make Up Tata Rias
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 14. Aye shadow dan blush on
(Dokumentasi Penulis 2019)

Pada Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini penari menggunakan tata rias cantik yang sederhana dan tata riasnya dilakukan sendiri oleh penari Pertunjukan Tari Joget Abang Becak. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 15. Tata rias penari
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1.7 Tata Cahaya Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Didesa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977:58), lighting atau tata lamp u harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya untuk suatau penerang. Lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering di pakai warna-warna khusus atau di sebut colour medium yang akan memberikan suasana tertentu. Tetapi ingat bahwa kostum yang sudah berwarna-warni harus sangat berhati-hati dalam menggunakan colour medium.

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor dan listrik.

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerangan, agar panggung beserta unsur-unsur pementasan atau pertunjukan dapat terlihat.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Februari 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, tata cahaya yang digunakan dalam pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* yaitu tidak menggunakan lighting pada umumnya, namun lighting yang digunakan lampu bewarna putih.

Hasil wawancara 03 Februari 2019 Okon (53 tahun) sebagai pel atih tari mengatakan :

“Lampu yang di gunakan hanya lampu listrik biasa yang ada di dalam rumah, untuk menerangi panggung atau tempat acara. Fungsi lighting untuk menerangi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tempat Pertunjukan Tari Joget Abang Becak dan mendukung suasana saat tarian berlangsung”

Gambar 16. Tata Cahaya
(Dokumentasi Penulis 2019)

Dapat dijelaskan bahwa didalam pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini lighting yang digunakan bukan lighting yang pada umumnya, namun lighting yang digunakan lampu bewarna putih fungsinya sebagai penerangan saat Pertunjukan Tari Joget Abang Becak berlangsung.

4.2.1.8 Staging(Pemanggung) Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Didesa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggung timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang di sajikan nampak menarik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan observasi tanggal 03 Februari 2019 adapun panggung atau tempat yang digunakan pada pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* adalah panggung yang berbetuk segi empat yang disamping panggung dihiasi dengan pelaminan dan diatas langit-langit panggung dihiasi dekorasi.

Hasil wawancara 03 Februari 2019 Okon (53 tahun) sebagai pelatih tari mengatakan :

"Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini biasanya ditampilkan diatas panggung dan dilapangan terbuka, tergantung penyediaan dari orang yang mengundangnya atau orang yang punya acara."

Gambar 17. Pemanggung
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.9 Penonton Pertunjukan Tari Joget Abang Becak Didesa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Menurut Soedarsono dalam skripsi Gitty Merliansari (2015), penonton merupakan aspek masyarakat yang bertujuan untuk datang melihat pertunjukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan menikmatinya. Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai dua bagian yakni :

a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.

b. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Berdasarkan hasil observasi penulis 03 Februari 2019. Pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* ini sangat dinikmati masyarakat umum dan masayarakat Desa Pulau Padang itu sendiri. Dalam pertunjukan *Tari Joget Abang Becak* tidak memiliki batasan usia bagi yang mau menontonya, mau itu laki-laki, perempuan, anak-anak dan lainnya.

Hasil wawancara tanggal 03 Februari 2019 dengan Dilla selaku masyarakat umum/penoton.

’’Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini sangat di tunggu oleh masyarakat/penoton, dapat dilihat juga dari antusias penonton dengan kehadiran masyarakat yang menyaksikan pertunjukan Tari Joget Abang Becak.Dengan adanya pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini penonton merasa terhibur, karena pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini Walaupun geraknya sederhana tetapi membuat semua masayarakat/penoton ikut bergoyang mengikuti gerak dari penari.”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 18. Penonton
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang "pertunjukan tari joget abang becak d8 desa pulau padang kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti provinsi riau" dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertunjukan tari joget abang becak merupakan suatu sarana hiburan dengan tujuan unuk memeberikan semangat kepada masyarakat. Pada saat pertunjukan tari joget abang becak ini berlangsung penonton ikut berjoget atau lebih dikenal dalam bahasa masyarakat setempat dengan nama bertandak.

Pertunjukan tari joget abang becak mengandung unsur-unsur tari yaitu : gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum dan tata rias, linghting (tata cahaya), staging (pemanggung), penonton.

Gerak yang dibawak dalam tarian ini gerak mengayunkan tangan keatas dan kebawah seperti gerak melenggang sambil menggoyangkan pinggul. Jumlah penari dalam pertunjukan tari joget abang becak ini berjumalah 4 orang 1 orang penyanyi. Musik yang digunakan dalam pertunjukan tari joget abang becak adalah gong, gendang babano, biola.

Dalam pertunjukan tari joget abang becak tidak menggunakan poperty. Desan lantai dalam pertunjukan tari joget abang becak hanya 1 pola laintai yaitu garis lurus horizontal, kemudian arah hadap penari bebas. Dinamika dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pertunjukan Tari Joget Abang Becak adalah mengayun kan tangan dengan level sedang.

Tema pada Pertunjukan Tari Joget Abang Becak adalah tema kemasyarakatan yang menggambarkan kegembiraan dan keriangan pada masyarakat Desa Pulau Padang yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang lincah.

Kostum yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Joget Abang Becak yaitu baju kebaya labuh warna pink, menggunakan selendang panjang berwarna merah dan kain panjang batik warna coklat sebagai rok. Tata rias yang digunakan adalah menggunakan make up yang sederhana. Lighting(tata cahaya) yang digunakan adalah lampu listrik biasa berwarna putih untuk menerangi panggung. Pertunjukan Tari Joget Abang Becak ini bisa ditarikan diatas panggung dan dilapangan terbuka.

5.2 Hambatan

Dalam usaha penyusunan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang penulis alami sealama proses penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam penulisan skripsi penulis sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapat kan referensi dalam penulisan tentang Pertunjukan Tari Joget Abang Becak.

2. Sulitnya perjalanan untuk menempuh desa dan menemui narasumber yang ada di Desa Pulau Padang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3 saran

Berdasarkan hambatan-hambatan yang penulis kemukakan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah dapat memeberikan pengenalan terhadap macam bentuk kesenian pertunjukan tradisi yang telah ada dari dulu hingga sekarang kepada masyarakat. Misalnya dengan menyebarkan buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai berbagai macam kesenian tradisi sehingga dapat dikenal oleh masayrakat umum sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan lagi kesenian tradisi tersebut oleh masyarakat Desa Pulau Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.
2. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Daerah setempat dengan masayarakat Desa Pulau Padang dalam melestarikan budaya daerah, salah satunya *Tari Joget Abang Becak*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Sofian, Abu 2015. Pertunjukan tari *Tradisi kancil Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.* Skripsi. Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung,.

Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. PT: Bumi Aksara. Jakarta.

Iskandar. 2008. *Metode penelitian pendidikan dan social (kualitatif dan kuantitatif)*. Gp Press. Jakarta.

Usman, Husaini.(1995). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.

Anggraini, Ningsih 2011. *Pertunjukan TariCegakDalam Masyarakat Suku Bonai Di DesaUlak Patina Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Provinsi Riau.* Skripsi Program Studi Sendratasik FKIP UIR. Pekanbaru

Idawati. 2004 Seni Pertunjukan Saluang Jo Dendang Dalam Upacara Perkawinan Adat Minang Kabau Dikelurahan Limbungan Pekanbaru. Jurnal KOBA Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sendratasik Pekanbaru. Volume 1, nomor 1 ISSN 2407-0521.

……2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Rineka Cipta. Jakrta.

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I.* Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta

Salpia, guswiri 2016. Pertunjukan *Tari Tradisi Begubang* Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Anggar Kasih, Nining 2015 yang berjudul Analisis Tari *Joget Utan* Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Skripsi. Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Zuriah, Nurul (2007). Metode penelitian sosial dan pendidikan. Bumi aksara. Malang

……..2002. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Merliansari, Gitty 2015. *Tradisi Joget Jengger Jolok Di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.* Skripsi. Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

http://buratna.blogspot.com/2010/09/komposisi-tari.htm1.

Usman, Husaini.(1995). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.

Zaini, Marhalim (2015). Seni teater.yogyakarta,framepublishing.ISBN 978-602-71443-6-1

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Meranti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :